

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **IV.1 Kesimpulan**

Rumput laut menjadi salah satu produk penting di dalam sector perikanan bagi perekonomian Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari upaya pemerintah Indonesia dalam meningkatkan produksi, Industri hingga promosi serta daya saing rumput laut sehingga Indonesia menjadi salah satu produsen rumput laut terbesar di dunia. Hal ini juga menjadi peluang sekaligus tantangan bagi para pemangku kepentingan di bidang rumput laut, bagaimana agar dapat memanfaatkan peluang tersebut untuk memperkuat sector perikanan dan dapat memperkuat perekonomian nasional khususnya di masyarakat pesisir. Ketatnya persaingan di bidang rumput laut di pasar ASEAN mendorong pemerintah Indonesia untuk terus berupaya meningkatkan daya saing rumput laut agar rumput laut menjadi produk yang diunggulkan dan dapat bersaing dengan Negara-negara produsen rumput laut di dunia. Peringkat daya saing Indonesia masih jauh dibandingkan Negara lain seperti China dan Filipina. Hal ini dapat dilihat melalui laporan yang dibuat oleh *United Nation Commodity Trade Statistic Database* tahun 2013, rumput laut Indonesia. Untuk produksi rumput laut, Indonesia menjadi produsen rumput laut nomor 1 di pasar ASEAN. Tetapi rumput laut olahan Indonesia masih kalah jauh dari China dan Filipina. Upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam komoditas meningkatkan daya saing komoditas rumput laut masih harus ditinjau lebih dalam. Lahan budidaya rumput laut di Indonesia baru 30% dimanfaatkan. Dengan masih luasnya lahan budidaya rumput laut di Indonesia menjadi kesempatan Indonesia untuk lebih mengembangkan komoditas rumput laut dari hulu hingga hilir. Secara garis besar, upaya-upaya yang dilakukan oleh Indonesia masih kurang dalam meningkatkan daya saing rumput lautnya. Dibuktikan dengan belum berkembangnya industry pengolahan rumput laut di Indonesia hingga tahun 2015. Dalam hal ini Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) Indonesia masih berusaha dalam pengembangan Industri rumput laut Indonesia. Karena masalah utama dalam komoditas rumput laut di Indonesia adalah proses pengolahan dan

pemasaran rumput laut olahan dalam rangka meningkatkan nilai tambah untuk pendapatan serta dapat bersaing dengan produk-produk olahan rumput laut di pasar ASEAN.

#### **IV.2 Saran**

Melihat dari laporan kondisi rumput laut Indonesia yang berpeluang untuk meningkatkan sector perikanan yang diandalkan, pemerintah harus bisa serius untuk membenahi kekurangan atau kelemahan yang dialami oleh Indonesia. Adapun saran yang dapat penulis sampaikan kepada Pemerintah Indonesia, khususnya kepada Kementerian Kelautan dan Perikanan Indonesia, yaitu :

a. Kordinasi Dengan Para Instansi

Kordinasi antara instansi pemerintah dengan para petani, pedagang dan para pengusaha rumput laut harus ditingkatkan. Selama ini banyak peraturan yang dibuat oleh pemerintah yang malah memberatkan para pemangku kepentingan di bidang rumput laut. Pemerintah harus membina komunikasi yang baik dengan para pemangku kepentingan di bidang rumput laut agar peningkatan daya saing rumput laut bisa optimal.

b. Infrastruktur

Pembangunan Infrastruktur Indonesia menjadi salah satu kendala bagi Indonesia untuk menarik para investor asing untuk membuka pabrik industri pengolahan rumput laut. Karena masih kurang teraturnya infrastruktur Indonesia berdampak pada ongkos transportasi dalam pengiriman produk rumput laut. Investor asing banyak mengeluh karena ongkos pengiriman rumput laut di Indonesia lebih mahal sekitar 20% dibandingkan dengan Negara lain. Pemerintah diharapkan membuat rencana untuk mengatasi ketidak teraturan pembangunan infrastruktur di Indonesia.

c. Tenaga Kerja

Kondisi tenaga kerja di Indonesia juga menjadi perhatian oleh investor untuk membangun pabrik pengolahan rumput laut di Indonesia karena terlalu seringnya melakukan aksi demo seperti demo kenaikan gaji membuat

para investor berpikir ulang untuk mempekerjakan masyarakat Indonesia. malah para investor berpikit untuk membangun pabrik pengolahan rumput laut dengan teknologi yang canggih agar tidak perlu terlalu banyak mempekerjakan karyawan. Hal ini akan merugikan Indonesia karena tingkat pengangguran Indonesia yang masih tinggi membuat Pemerintah tidak optimal dalam mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia.

